

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *expost facto* yaitu penelitian yang mencoba mengungkapkan dari suatu perlakuan yang tidak dibarengi dengan pengontrolan maupun manipulasi ubahan yang mengganggu kemurnian hubungan sebab akibat dari ubahan-ubahan yang diteliti.¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung lapangan di Pondok Pesantren Yasin Kudus. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek penelitian yang terdiri dari kumpulan individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.³ Populasi dalam penelitian ini adalah santri putri yang menghafalkan al-Qur'an di Pondok Pesantren Yasin Kudus sebanyak 39 santri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil harus bersifat representatif (mewakili populasi).⁴ Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik pengambilan sampel yang digunakan. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%

¹ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus : Media Ilmu Press & Mibarda Publisihing, 2015), 34.

² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, t.th.), 37.

³ Rahayu Kariadinata dan Maman Abdurrahman, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 22.

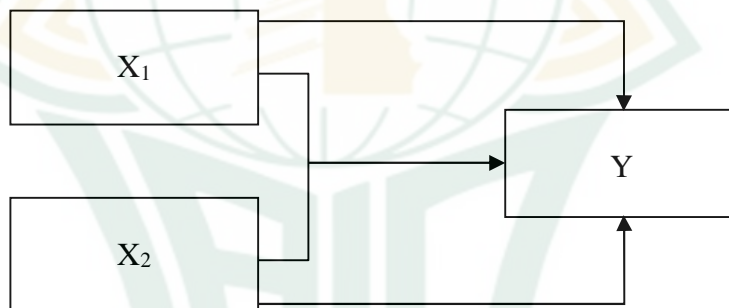
⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 56.

atau 20-25% atau lebih.⁵ Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel sebanyak 39 santri.

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan jika diukur akan memiliki variasi.⁶ Untuk memahami judul dan menghindari dari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca, maka perlu adanya definisi operasional dalam judul penelitian “Pengaruh pendampingan dan kedisiplinan ustadz/ustadzah terhadap kualitas al-Qur’an santri Pondok Pesantren Yasin Kudus tahun 2018”. Oleh karena itu disini penulis akan memberikan definisi operasionalnya yang terdiri dari tiga variabel yaitu:

Tabel 3.1



Keterangan

X1 = Pendampingan ustadz/ustadzah

X2 = Kedisiplinan ustadz/ustadzah

Y = Kualitas hafalan al-Qur’an

Berdasarkan tabel di atas, maka indikator dari ketiga variabel tersebut yaitu :

1. Pendampingan ustadz/ustadzah adalah kegiatan yang dilakukan ustadz/ustadzah berupa pembinaan, pengarahan,

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 112.

⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 162.

- pemberian fasilitas dan motivasi kepada santri *huffadz*. Adapun indikatornya adalah :
- a. Ustadz/ustadzah dapat berperan sebagai motivator
 - b. Ustadz/ustadzah dapat berperan sebagai fasilitator
 - c. Ustadz/ustadzah dapat berperan sebagai katalisator
 - d. Ustadz/ustadzah dapat berperan sebagai pendidik.⁷
2. Kedisiplinan ustadz/ustadzah adalah sikap dan perilaku ustadz/ustadzah yang mencerminkan ketaatan pada peraturan, tata tertib serta norma yang berlaku di pondok pesantren. Adapun indikatornya adalah :
- a. Ustadz/ustadzah memiliki disiplin dalam waktu
 - b. Ustadz/ustadzah memiliki disiplin dalam aturan
 - c. Ustadz/ustadzah memiliki disiplin dalam bersikap
 - d. Ustadz/ustadzah memiliki disiplin dalam beribadah.⁸
3. Kualitas hafalan al-Qur'an adalah mutu, kadar atau tingkat baik dan buruk hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Adapun indikatornya adalah :
- a. Santri mampu menghafal al-Qur'an dengan lancar dan benar
 - b. Santri mampu membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid
 - c. Santri mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan *fashih*.⁹

D. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karena melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan. Adapun instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut:

⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 98.

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 94-96.

⁹ Misbachul Munir, *Ilmu & Seni Qiro'atil Qur'an* (Semarang: Binawan, 2005), 357-361.

Indikator variabel (X1) Pendampingan ustadz/ustadzah, (X2) Kedisiplinan ustadz/ustadzah, (Y) Kualitas hafalan al-Qur'an.

Tabel 3.2

No	Variabel	Indikator	Jenis Instrumen	No. Soal
1	Pendampingan ustadz/ustadzah	a. Ustadz/ustadzah dapat berperan sebagai motivator	Angket	1, 2, 3, 4
		b. Ustadz/ustadzah dapat berperan sebagai fasilitator		5, 6, 7, 8
		c. Ustadz/ustadzah dapat berperan sebagai katalisator		9, 10, 11, 12
		d. Ustadz/ustadzah dapat berperan sebagai pendidik		13, 14, 15
2	Kedisiplinan ustadz/ustadzah	a. Ustadz/ustadzah memiliki disiplin dalam waktu	Angket	1, 2, 3, 4
		b. Ustadz/ustadzah memiliki disiplin dalam aturan		5, 6, 7, 8
		c. Ustadz/ustadzah memiliki disiplin dalam bersikap		9, 10, 11, 12
		d. Ustadz/ustadzah memiliki disiplin dalam beribadah		13, 14, 15

3	Kualitas hafalan al-Qur'an	a. Santri mampu menghafal al-Qur'an dengan lancar dan benar	Tes Lisan	
		b. Santri mampu membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid		
		c. Santri mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan <i>fashih</i>		

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliable berarti instrumen bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid dan reliable tentu akan menghasilkan data yang valid dan reliable. Dengan demikian uji instrumen memiliki kedudukan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu variable dan reabilitas.¹⁰

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini digunakan validitas isi dan konstruk karena menggunakan instrumen berbentuk tes dan angket. Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Ini berarti bahwa suatu alat ukur mampu mengukur isi suatu konsep atau

¹⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 348 – 349.

variabel yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, untuk instrumen tes, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan tingkat kualitas hafalan al-Qur'an santri. Sedangkan validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.¹¹ Untuk menguji validitas konstruk menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

ΣXY = Jumlah perkalian masing-masing skor variabel x dan y

ΣX = Jumlah masing-masing skor var. X

ΣY = Jumlah masing-masing skor var. Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor var. X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor var. Y

N = Jumlah sampel yang diteliti¹²

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, jika :

- a. Korelasi r hitung < r tabel maka data tidak valid
 - b. Korelasi r hitung > r tabel maka data valid.
- a. Uji Validitas Instrument Variabel Pendampingan Ustadz/Ustadzah (X₁)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut:

¹¹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian : Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 162-164.

¹² Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014),123.

Tabel 3.3
Validitas Instrument Tryout Variabel
Pendampingan Ustadz/ Ustadzah (X₁)

No Item	Korelasi (r hitung)	Korelasi tabel	Keterangan
1	0,367	0,361	Valid
2	0,437	0,361	Valid
3	0,554	0,361	Valid
4	0,674	0,361	Valid
5	0,487	0,361	Valid
6	0,372	0,361	Valid
7	0,512	0,361	Valid
8	0,525	0,361	Valid
9	0,369	0,361	Valid
10	0,562	0,361	Valid
11	0,382	0,361	Valid
12	0,444	0,361	Valid
13	0,525	0,361	Valid
14	0,668	0,361	Valid
15	0,469	0,361	Valid

Berdasarkan hasil tabel 3.3 dapat dianalisa bahwa item X₁ jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,367. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan (0,361) maka item lebih besar dari harga r tabel, sehingga item dapat dinyatakan valid.

- b. Uji Validitas Instrument Variabel Kedisiplinan Ustadz/Ustadzah (X₂)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Validitas Instrument Tryout Variabel
Kedisiplinan Ustadz/ Ustadzah (X₂)

No Item	Korelasi (r hitung)	Korelasi tabel	Keterangan
1	0,664	0,361	Valid
2	0,491	0,361	Valid
3	0,539	0,361	Valid
4	0,687	0,361	Valid
5	0,472	0,361	Valid
6	0,714	0,361	Valid
7	0,492	0,361	Valid

8	0,432	0,361	Valid
9	0,290	0,361	Tidak Valid
10	0,403	0,361	Valid
11	0,505	0,361	Valid
12	0,432	0,361	Valid
13	0,391	0,361	Valid
14	0,545	0,361	Valid
15	0,560	0,361	Valid

Berdasarkan hasil tabel 3.4 dapat dianalisa bahwa item X_2 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,664. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan (0,361) maka item lebih besar dari harga r tabel, sehingga item dapat dinyatakan valid. Untuk nilai korelasi item 9 nilai korelasinya kurang dari 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga dapat diubah atau direvisi. Tetapi kali ini untuk item yang tidak valid dibuang. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,361 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan akan digunakan untuk instrument penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.¹³ Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁴

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas masing-masing instrument menggunakan SPSS 16.0.

¹³ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014),173.

¹⁴ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Berbasis Komputer Edisi Kedua* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 139.

Tabel 3.5
Reliabilitas Pendampingan Ustadz/Ustadzah
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.850	.856	15

Tabel 3.6
Reliabilitas Kedisiplinan Ustadz/Ustadzah
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.864	.865	15

Dari kedua pengujian *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS 16.0, kedua angket tersebut reliabel. Karena hasil pengujian *Cronbach Alpha* kedua angket tersebut lebih dari 0,60. Untuk uji reliabilitas instrumen pendampingan ustadz/ustadzah memiliki harga sebesar 0,850 dan harga ini lebih besar dari 0,60. Dan uji reliabilitas instrumen kedisiplinan ustadz/ustadzah memiliki harga sebesar 0,864 dan harga ini lebih besar dari 0,60.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat menggunakan metode sebagai berikut :

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya untuk dipilih, atau disediakan untuk

mengisi jawabannya.¹⁵ Melalui angket peneliti akan memperoleh hasil yang diharapkan terkait dengan variabel dalam penelitian ini, yaitu mengenai pendampingan dan kedisiplinan ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Yasin Kudus. Adapun angket ini diberikan kepada santri Pondok Pesantren Yasin Kudus yang menjadi responden dalam penelitian ini.

2. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.¹⁶ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Tes ini digunakan untuk mengetahui kualitas hafalan al-Qur'an santri melalui angka yang diberikan kepada santri dengan kriteria penskoran tertentu. Adapun dalam penelitian ini untuk mengetahui kualitas hafalan santri, peneliti membagi tes menjadi 3 golongan, yaitu: golongan juz 1 s/d juz 10, golongan juz 11 s/d juz 20, dan golongan juz 21 s/d juz 30, dengan aspek penilaian sebagai berikut :

- a. Kelancaran hafalan (*tahfidz*)
- b. Ketepatan tajwid
- c. *Fashahah*

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dokumentasi, seperti sejarah singkat berdirinya pondok, visi misi dan tujuan, sarana dan prasarana, tata tertib, struktur kepengurusan, keadaan ustadz/ustadzah, santri, dan data kegiatan di Pondok Pesantren Yasin Kudus.

¹⁵ Sopingi, *Pengantar Statistik Pendidikan Jilid 1* (Malang: Gunung Samudera, 2015), 44.

¹⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 170.

G. Uji Asumsi Klasik

Teknik pengujian yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji linieritas. Adapun uji asumsi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model distribusi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal Teknik yang digunakan adalah analisis statistic berdasarkan *test of normality* (Shapiro-Wilk dan Kolmogorov Smirnov test). Kriteria pengujian :

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, atau
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.¹⁷

2. Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan scatter plot (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena scatter plot hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Kriterianya adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear, atau
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.¹⁸

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel

¹⁷ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 186-189.

¹⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 197.

ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 , matriks korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF).¹⁹ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi-korelasi bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas,
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

Selain itu multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) yang kriterianya sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, atau
- b. Jika nilai VIF > 10 maka telah terjadi multikolinieritas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi
- b. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

¹⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 180.

- c. Jika nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Jika nilai DW terletak diantara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²⁰

H. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini, data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut :

- a. Untuk alternatif jawaban SL dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban SR dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban KK dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban TP dengan skor 1

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisis lebih lanjut, meliputi :

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif yaitu dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi maka menggunakan t-test satu sampel. Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis pendampingan ustadz/ustadzah, kedisiplinan ustadz/ustadzah dan kualitas hafalan al-Qur'an santri. Berikut rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif :

$$t_{hit} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t hit : Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung
X: Rata-rata

²⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 183-184.

μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan

s : Simpangan baku

n : Jumlah anggota sampel²¹

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan apabila hubungan dua variable berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut :

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

a) Membuat tabel penolong

b) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

c) Membuat persamaan regresi $Y = a + bX$

d) Menghitung uji konstanta a dan b

e) Menghitung nilai koefisien korelasi

$$f) r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

rx_y : koefisien korelasi product moment

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

XY : perkalian antara X dan Y

N : jumlah subyek yang diteliti

\sum : sigma (jumlah)

g) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = (r)^2 \times 100 \%$$

2) Regresi Ganda

a) Membuat tabel penolong

b) Mencari masing-masing standar deviasi

²¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 93.

$$\begin{aligned}\sum x_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\ \sum x_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\ \sum x_1x_2 &= \sum X_1X_2 - \frac{\sum X_1 \times \sum X_2}{n}\end{aligned}$$

$$\sum x_1y = \sum X_1Y - \frac{\sum X_1 \times \sum Y}{n}$$

$$\sum x_2y = \sum X_2Y - \frac{\sum X_2 \times \sum Y}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

c) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan

$$b_1 = \frac{(\sum x_1y)(\sum x_2^2) - (\sum x_2y)(\sum x_1x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1x_2)}$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1(\sum X_1) - b_2(\sum X_2)}{n}$$

d) Membuat persamaan regresi

$$= a + b_1X_1 + b_2X_2$$

e) Menghitung uji konstanta a dan b

f) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{b_1(\sum x_1y) + b_2(\sum x_2y)}{y^2}$$

3) Korelasi Sederhana (*Product Moment*)

a) Membuat tabel penolong

b) Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi product moment variabel X dan Y

- x : variabel bebas
- y : variabel terikat
- xy : perkalian antara X dan Y
- n : jumlah subyek yang diteliti

4) Korelasi Ganda
Rumus korelasi ganda

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{\Gamma^2_{yx_1} + \Gamma^2_{yx_2} - 2\Gamma_{yx_1}\Gamma_{yx_2}\Gamma_{x_1x_2}}{1 - \Gamma^2_{x_1x_2}}}$$

5) Korelasi Parsial

Digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan.

Rumus Korelasi Parsial:

$$r_{y1.2} = \frac{rx_1y - rx_2y \cdot rx_1x_2}{\sqrt{\{1 - (rx_1x_2)^2\}\{1 - (rx_2y)^2\}}}$$

$$r_{y2.1} = \frac{rx_2y - rx_1y \cdot rx_1x_2}{\sqrt{\{1 - (rx_1x_2)^2\}\{1 - (rx_1y)^2\}}}$$

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5%, dengan kemungkinan :

- a. Uji signifikansi uji hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis pendampingan ustadz/ustadzah (X₁), kedisiplinan ustadz/ustadzah (X₂), kualitas hafalan al-Qur'an santri (Y), dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dengan kriteria sebagai berikut :
 - 1) Jika t_{hitung} > t_{tabel}, maka H₀ ditolak dan H_a diterima
 - 2) Jika t_{hitung} < t_{tabel}, maka H₀ diterima dan H_a ditolak
- b. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif pendampingan ustadz/ustadzah (X₁) terhadap kualitas hafalan al-

Qur'an santri (Y), menggunakan regresi sederhana. Dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$c. F_{reg} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi x dan y

n = jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

- d. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif kedisiplinan ustadz/ustadzah (X_2) terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri (Y) menggunakan regresi sederhana. Dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi x dan y

n = jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

- e. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif pendampingan dan kedisiplinan ustadz/ustadzah secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri menggunakan regresi ganda yaitu dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi x dan y

n = jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Selanjutnya uji signifikan koefisien korelasi ganda dengan uji $F \sim F_{\text{tabel}}$ dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

f. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif korelasi parsial.

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} . Adapun rumus t_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi parsial adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Keterangan:

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak